

## PERAN IMPLEMENTASI MOBILE UGT DALAM UPAYA MEWUJUDKAN *GREEN BANKING*

\*<sup>1</sup>Achmad Tarmidzi Anas, <sup>2</sup>Ach Jufriyadi, <sup>3</sup>Ubaihaqi  
IAI Al-Khairat Pamekasan

[achmادتarmidzianas5@gmail.com](mailto:achmادتarmidzianas5@gmail.com), [juvriestevent@gmail.com](mailto:juvriestevent@gmail.com), [ubaihaqi08@gmail.com](mailto:ubaihaqi08@gmail.com)

### Abstrak

Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula teknologi pada saat ini. Sehingga hal ini perlu dimanfaatkan oleh lembaga keuangan syariah untuk menciptakan *Green Banking* yang memang benar-benar bermanfaat terhadap kelestarian lingkungan. Maka dalam hal ini, BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan dalam mengambil manfaat dari perkembangan teknologi tersebut yaitu dengan menciptakan dan menerapkan Mobile UGT dalam kegiatan operasionalnya. Seperti diketahui bersama melalui Mobile UGT ini maka *Green Banking* akan tercipta, karena dalam kegiatannya akan mengurangi penggunaan kertas sehingga membuat kantor BMT menjadi bersih dari limbah atau sampah dan lingkungan hijau akan tercipta di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumenter yaitu dengan membaca dan menelaah data-data yang tersedia seperti brosur tentang aplikasi Mobile UGT, buku, jurnal, dan artikel yang tersedia dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran implementasi Mobile UGT yang diterapkan oleh BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan dalam mewujudkan *Green Banking* serta penelitian ini menjadi sumber informasi terkait produk-produk Mobile UGT.

**Kata kunci:** Implementasi, Mobile UGT, *Green Banking*.

### Abstact

*Along with the development of the times, technology is also developing at this time. So that this needs to be utilized by Islamic financial institutions to create Green Banking which is truly beneficial for environmental sustainability. So in this case, BMT UGT Nusantara CapemPakongPamekasan in taking advantage of technological developments, namely by creating and implementing Mobile UGT in operational activities. As we all know, through Mobile UGT, Green Banking will also be created because its activities will reduce the use of paper thus making the BMT office clean from waste or garbage and a green environment will be created in it. This research is a qualitative research and data collection in this study used documentary techniques, namely by reading and analyzing available data such as brochures about the Mobile UGT application, books, journals, and articles available and in accordance with the issues discussed. The purpose of this research is to find out the role of Mobile UGT implementation implemented by BMT UGT Nusantara CapemPakongPamekasan in realizing Green Banking and this research to become a source of information regarding Mobile UGT products.*

**Keywords:** Implementation, Mobile UGT, *Green Banking*.

### Pendahuluan

Teknologi berkembang dan mempengaruhi segala aspek serta mengubah tatanan kehidupan yang ada sebelumnya. Kemajuan teknologi erat kaitannya dengan internet yang menghubungkan

dan saling berkaitan antar keduanya. Melalui internet dengan kemajuan teknologi yang ada memungkinkan seseorang melakukan kontak atau hubungan secara tidak langsung dengan komunitas dunia maya lainnya (Schulze & Mochalski, 2009). Penggunaan teknologi yang semakin canggih digunakan hampir dalam seluruh aktivitas manusia mulai dari pendidikan, agama, perekonomian hingga pemerintahan (Rahman, Fadali, 2021).

Penggunaan teknologi yang semakin canggih digunakan hampir dalam seluruh aktivitas manusia mulai dari pendidikan, agama, perekonomian hingga pemerintahan. Teknologi juga digunakan sebagai sarana guna mempersiapkan diri dalam guna bersaing dalam tingkatan yang lebih tinggi lagi. Teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan dan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya (Stanton et al., 2019).

Teknologi yang berkembang saat ini digunakan pada seluruh sektor yang ada dalam segala bidang, tidak terkecuali bidang keuangan baik bank maupun non bank (Casner & Deering, 1992). Selain menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, industri perbankan juga saat ini diharuskan terlibat dalam menekan kerusakan lingkungan karena dianggap perlu beradaptasi secara *interdependensial* dengan lingkungan. Istilah tersebut disebut dengan *Green Banking*. *United Nations Environmental Program* (UNEP) menyatakan bahwa *green banking* sebagai kegiatan keuangan yang dapat menghasilkan peningkatan pada kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus pengurangan terhadap risiko lingkungan secara signifikan serta menciptakan hubungan ekologis (Rehman et al., 2021).

Konsep perbankan hijau (*green banking*) adalah sesuatu yang terus digalakkan oleh pemerintah Indonesia. Konsep ini diklaim mampu meningkatkan kesejahteraan dan mencegah kerusakan lingkungan. Konsep perbankan secara tradisional saat ini di anggap tidak begitu relevan lagi, hal ini karena kegiatan perbankan saat ini tidak hanya semata-mata mencari keuntungan saja akan tetapi untuk kemakmuran rakyat serta juga harus mempertimbangkan keseimbangan ekosistem atau lingkungan sekitar.

Penerapan perbankan hijau atau ekonomi hijau pada lembaga keuangan syariah perlu diupayakan sebagai bukti dalam penerapan ajaran-ajaran Islam. Karena lembaga keuangan syariah dalam kegiatan operasionalnya harus benar-benar memberikan manfaat bukan hanya untuk kepentingan pribadi akan tetapi untuk kemaslahatan bersama baik terhadap nasabah atau anggotanya serta harus memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Rahman, F, Sudarmiati, Hermawan, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mengungkapkan salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah khususnya BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan dalam mewujudkan *green banking* (perbankan hijau), yaitu dengan merubah system

pencatatan keuangan yang biasanya dilakukan secara manual menjadi pencatatan secara online melalui aplikasi Mobile UGT. Mobile UGT inilah yang memberikan kemudahan dalam melaksanakan praktik ekonomiyakni menjadi lebih mudah, sederhana, aman, dan cepat serta mendorong kepedulian terhadap kegiatan operasional yang ramah lingkungan. Penerapan konsep perbankan hijau memberikand ampak yang cukup baik bagi lingkungan dan keuangan lembaga perbankan dengan memperhatikan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan sehingga bank dapat mengurangi dampak negative terhadap lingkungan, meskipun di sisi lain mereka khawatir dengan biaya operasional yang di mungkin akan keluarkan.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Denganobjek penelitian ini adalah BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan yang menggunakan aplikasi mobile UGT guna mewujudkan*greenbanking* secara berkelanjutan di dunia perbankan atau lembaga keuangan. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh daripihak-pihak terkait yang dipublikasikan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakanteknik dokumenter yaitu dengan membaca dan menelaah data-data yang tersedia seperti brosur tentang aplikasi mobile UGT, buku, jurnal, dan artikel yang tersedia dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Kemudian dengan studi literatur yang dilakukan terkait pengumpulan datapustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah dan menarik kesimpulan dari bahan penelitian. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan internet *searching*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis lalu disimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### ***Green Banking***

*Green banking* adalah konsep yang khusus didesain untuk lembaga keuangan (bank) dengan turut andil dalam menanggapi prihal kerusakan lingkungan. Segala macam opsional pada Lembaga keuangan memang hakikatnya tidak secara langsung bersinggungan dengan alam, namun ini menjadi salah satu sumber faktornya.Hal ini dikarenakan bank sebagai sumber penyalur dana terbesar bagi berbagai macam industri dan bisnis. Pola penyaluran dana oleh bank kepada *stakeholdernya* kini tidak hanya mempertimbangkan sudut profitnya saja. Kehadiran konsep *green banking* sudah mengubah pola tersebut. Bank harus mengimbanginya dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Untuk itu, *stakeholder* diwajibkan untuk memberikan analisis kegiatan usahanya terhadap pengaruh lingkungan. Ketika dianggap layak, maka pembiayaan tersebut bisa ditindaklanjuti oleh bank (Milza et al., 2021).

Konsep green banking pertama kali di terapkan oleh Triodos Bank (didirikan pada tahun 1980) yang berasal dari Belanda. Bank ini mulai memperhatikan kelestarian lingkungan melalui sektor perbankan sejak hari pertama berdirinya. Pada tahun 1990 bank ini meluncurkan proyek “Dana Hijau” untuk pendanaan proyek ramah lingkungan. Mengambil contoh dari bank ini, bank-bank diseluruh dunia mulai mengambil inisiatif mengembangkan konsep *green banking* (R. N Dash, 2011). Pada tahun 1992 saat berlangsungnya Konferensi PBB Tentang Lingkungan dan Pembangunan di Rio de Janeiro, dideklarasikan sebuah badan yang bernama *United Nations Environment Programme Finance Initiative* (UNEP FI) sebagai platform khusus yang menjembatani kelestarian lingkungan dengan sektor finansial secara global. Badan ini didirikan sebagai pengakuan dari tumbuhnya hubungan antara keuangan, lingkungan, sosial dan pemerintahan, bahkan sekarang sudah beranggotakan lebih dari 200 bank dari berbagai negara. UNEP FI (UNEP FI, 2012) dalam menjalankan programnya diantaranya:

1. Pembangunan berkelanjutan sebagai pengembangan pemenuhan kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri sebagai aspek fundamental dari manajemen bisnis yang sehat
2. Pembangunan berkelanjutan dapat dicapai jika mekanisme pasar bekerja dalam kerangka kerja yang tepat, adanya regulasi yang tegas dan instrumen ekonomi. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran memimpin pembangunan dan menegakkan prioritas pembangunan jangka panjang
3. Lembaga jasa keuangan merupakan kontributor penting dalam pembangunan berkelanjutan, melalui interaksi dengan sektor ekonomi lainnya dan konsumen dengan melakukan pembiayaan, investasi dan perdagangan
4. Pembangunan berkelanjutan merupakan agenda yang saling terkait dengan kemanusiaan dan masalah sosial serta agenda pelestarian lingkungan global.

Dari sudut pandang pengelolaan lingkungan dan terlepas dari kejelasannya, menurut awantara terdapat sepuluh prinsip ekonomi hijau atau perbankan hijau, yaitu: (awantara, 2014).

- a. Mengutamakan nilai guna, nilai intrinsik dan kualitas
- b. Mengikutialiranalam
- c. Memahaminilai (ekonomi) sampah
- d. Bekerja dengan rapi dan beragam fungsi
- e. Mempertimbangkanskala yang yangsesuai
- f. Memupukkeragaman
- g. Meningkatkankemampuandiri dan organisasi
- h. Mendorongpartisipasi dan demokrasi

- i. Menekankan pada kreativitas dan komunitas perkembangan
- j. Memperhatikan peran strategis lingkungan

### **Green Banking dan Lembaga Keuangan Syariah**

Lembaga keuangan syariah menjadi bagian dari perbankan hijau telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap redefinisi *maqasid syariah* ini, yang merupakan dasar dari keuangan syariah yang berbagi prinsip dan nilai umum tentang pelestarian lingkungan dan masyarakat. Dengan kesamaan ini, mereka memberikan peluang luar biasa bagi keuangan Islam untuk memanfaatkan pertumbuhan yang solid dari segmen keuangan dan investasi hijau di seluruh dunia (Piratti & Cattelan, 2022). Semakin terbukanya industry keuangan syariah akan mengkonsolidasikan ekonomi hijau yang memberikan orientasi terhadap pembangunan yang seimbang berlandaskan untuk menghindari kerusakan lingkungan dan saling memberikan manfaat.

Perbankan hijau dengan lembaga keuangan syariah mensyaratkan bahwa lembaga keuangan harus mendorong proyek yang hati-hati. *Pertama*, pembangunan berkelanjutan dan pemanfaatan sumberdaya alam terbarukan; *Kedua*, perlindungan kesehatan manusia, keanekaragaman hayati, produksi yang efisien dan penggunaan energy; *Ketiga*, pencegahan pencemaran, minimalisasi limbah dan pengendalian pencemaran (Biswas, 2011).

Metode yang sering digunakan dalam mengadopsi *Green Banking* yaitu sebagai berikut:

1. Rekening Tabungan Online: Rekening tabungan online dan *mobile banking* adalah cara termudah yang dapat Anda lakukan bagian Anda untuk bank hijau dan membantu lingkungan. Perbankan hijau mencakup pengaturan setoran langsung untuk menerima gaji Anda, menerima laporan elektronik dari bank Anda dan dengan membayar tagihan secara online. Semua langkah-langkah ini dapat secara drastis mengurangi jumlah kertas yang dihasilkan oleh bank. Perbankan online dan perbankan seluler juga merupakan cara yang sangat efektif untuk melacak keuangan Anda dan untuk menghindari biaya keterlambatan pembayaran. hijau lagi langkah perbankan yang dapat Anda ambil adalah menyarankan agar perusahaan tempat Anda bekerja untuk mendaftar untuk produk yang disebut "Setoran Jarak Jauh". Pelanggan jarak jauh harus secara fisik mengirimkan setiap cek ke bank mereka untuk melakukan deposit. Deposit jarak jauh juga memungkinkan bank untuk dengan mudah menghapus cek secara digital.
2. Laporan Tanpa Kertas: Mengirim laporan bank melalui pos adalah pemborosan besar kertas. Mendaftar untuk perbankan online di sebagian besar bank mencakup opsi untuk pelanggan untuk menerima laporan mereka secara elektronik melalui login yang aman. Salinan catatan dan laporan perbankan kemudian dapat disimpan secara elektronik

bukannya di lemari arsip. Menerima pernyataan secara elektronik juga mengurangi kemungkinan pencurian identitas.

3. **Gunakan Setoran Langsung:** Sebagian besar pemberi kerja akan memberikan opsi kepada karyawan untuk menerima gaji mereka secara elektronik. Ini tidak hanya mempercepat ketersediaan uang Anda dan menghemat perjalanan ke bank, menghemat kertas, banyak kertas kerja dll.
4. **Pembayaran Tagihan Online:** Membayar tagihan secara online adalah perubahan gaya hidup, tapi itu bisa dilakukan. Tagihan telepon, tagihan kabel, tagihan listrik, kartu kredit pembayaran dan pembayaran hipotek semua dapat dibayar secara elektronik. Bahkan, beberapa pelanggan perbankan online telah membuang buku cek mereka dan sepenuhnya dikonversi ke pembayaran online. Tidak hanya pencatatannya jauh lebih mudah, tetapi lagi sejumlah besar kertas disimpan.
5. **Reward Debit dan Kartu Kredit:** Beberapa bank telah bergabung dengan kelompok ramah lingkungan seperti The Sierra Club atau Defenders of Wildlife untuk membuat kartu debit hadiah dan kartu kredit hadiah. Bank yang berpartisipasi akan berikan sumbangan amal kecil sebagai persentase dari perbankan online Anda kegiatan untuk membantu lingkungan.
6. **Perbankan Bersih:** Perbankan online adalah saat pelanggan melakukan sebagian besar fungsi terkait perbankan tanpa mengunjungi bank, secara pribadi. Melakukan jadi, nasabah harus memiliki ID internet banking dan password yang diberikan oleh bank tempat nasabah individu memiliki rekening (Miah, M.D : Rahman, S.M : Haque, 2018)

Konsephijaulembagakeuangan syariah merupakanbagiandarikegiatanekonomi yang mengelolaaspekjasakeuangansecara regional dan global denganmengedepankannilai-nilai Islam. Perlu tujuan jangka panjang dan memberikan manfaat yang luas, termasuk menanamkan kesadaran akan keberlanjutan dan ramah lingkungan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih *komprensif* dan terintegrasi. Konvergensi antara peran industri hijau dan perbankan hijau sebagai lembaga keuangan syariah dibangun atas indikator ekonomi hijau, termasuk peran kesejahteraan, keadilan, efisiensi, lingkungan dan pemerintah sehingga menjelaskan perubahan atau transformasi bisnis, hal ini di respons oleh pelaku usaha kecil, mikro dan menengah agar prinsip keuangan mikro syariah dapat memperkuat ekonomi hijau menjadi bagian industri bisnis keuangan berkelanjutan (Muhamad Fauzi & Mahmudin, 2022).

### **Green Banking Menurut Pandangan Islam**

Islam juga menganjurkan kita sebagai manusia untuk cinta terhadap lingkungan, yakni Allah SWT telah memberikan kepercayaan terhadap manusia untuk memakmurkan dan mengelola muka

bumi dengan cara yang baik sehingga tidak terjadi bencana. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang menjaga bumi atau lingkungan yakni terdapat dalam QS. Hud ayat 61:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
تُؤْتُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". (Q.S Al-Baqarah ayat 280).*

Hal ini selaras dengan tujuan lembaga keuangan syariah, lembaga keuangan syariah tidak hanya sebagai tempat mengelola keuangan saja akan tetapi lebih dari itu yakni sebagai tempat untuk mensejahterakan umat dan menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu upaya lembaga keuangan syariah khususnya BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan dalam menjaga bumi atau lingkungan adalah dengan cara menerapkan aplikasi Mobile UGT yakni aplikasi yang di gunakan dalam bertransaksi secara online yang dapat membantu menunjang terwujudkan *green banking*.

### **Peran Mobile UGT dalam Mewujudkan *Green Banking***

Mobile UGT adalah fasilitas layanan transaksi yang dapat diakses secara langsung oleh anggota via *smartphone* dengan menggunakan media jaringan internet yang dikombinasikan dengan media SMS (*Short Message Service*).

Manfaat penggunaan Mobile UGT yang dapat dirasakan oleh pengguna diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Cek saldo tabungan yang ada di BMT UGT Nusantara
2. Cek mutasi tabungan hingga 20 transaksi terakhir
3. Cek sisaangsuran pembiayaan
4. Cek info saldo dan jatuh tempo MDA Berjangka
5. Transfer antaranggota BMT UGT Nusantara
6. Tarik tunai via sesamaanggota
7. Setortunai via sesamaanggota
8. Bayar belanja di toko anggota
9. Bisnis PPOB
10. Transaksi transfer ke bank
11. Transaksi transfer ke *Emaal* Basmalah

12. Bayar tagihan telepon, internet, PDAM dan PLN
13. Transaksi aman, nyaman dan mudah
14. Menerima setoran dari Virtual Account Bank

*Green banking* atau perbankan hijau sangatlah penting untuk diterapkan, karena mengingat perkembangan industri saat ini yang berkembang pesat membuat lingkungan tercemar dengan polusi ataupun limbah yang dihasilkan sehingga akan berdampak pada kegiatan sosial lainnya. Dalam hal ini, BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan menerapkan aplikasi Mobile UGT yang bertujuan membantu mewujudkan *Green Banking*, dengan diterapkannya Mobile UGT akan memberikan manfaat bagi perusahaan serta bagi anggota atau nasabah.

Manfaat yang diterima oleh BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurangi penggunaan kertas: seperti kita ketahui bersama kertas merupakan salah satu limbah yang dapat merusak terhadap lingkungan. Dengan pengurangan penggunaan kertas, maka juga akan berdampak pada pengurangan penebangan pohon yang mana pohon merupakan sumber utama dalam penerapan konsep hijau atau perbankan hijau.
- b. Menciptakan kesadaran pelaku usaha tentang lingkungan: dengan penggunaan Mobile UGT oleh BMT UGT Nusantara akan memberikan informasi dan keilmuan terhadap seluruh umat khususnya anggota BMT, bahwa dalam melakukan usaha apapun tidak boleh memandang keuntungan pribadi akan tetapi harus melihat keuntungan dan kesejahteraan sosial seperti diantaranya dengan melihat kelestarian lingkungan akibat usaha yang akan dijalankan tersebut.

Sedangkan manfaat yang akan diterima oleh anggota BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemudahan bertransaksi: manfaat yang diterima oleh anggota atau nasabah yaitu kenyamanan dalam bertransaksi yakni anggota tidak harus datang ke kantor apabila ingin melakukan kegiatan seperti cek saldo dan lain sebagainya.
- 2) Mengurangi polusi: dengan adanya Mobile UGT, anggota tidak harus pergi ke kantor hal ini akan mengurangi polusi udara dari kendaraan yang digunakan baik motor atau mobil akibat kegiatan mengunjungi kantor.

Maka dalam hal ini, sudah jelas bahwa penerapan Mobile UGT yang diterapkan oleh BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan sangatlah bermanfaat terhadap lingkungan dan sesuai dengan tujuan syariah Islam yang memang menganjurkan untuk menjaga lingkungan sehingga konsep ini lah menjadi salah satu kunci terciptanya *green banking*.

## **Ketentuan-Ketentuan Penggunaan Mobile UGT**

Langkah-langkah dan ketentuan-ketentuan dalam registrasi aplikasi Mobile UGT, yaitu sebagai berikut:

- a) Setiap anggota yang memiliki rekening tabungan umum syariah berhak untuk menggunakan dan memperoleh fasilitas Mobile UGT.
- b) Anggota harus mengisi formulir registrasi Mobile UGT di kantor layanan dengan menyerahkan foto copy identitas.
- c) Fasilitas Mobile UGT bisa dilakukan bagi anggota yang memiliki SIM Card Operator Selular tertentu dan menginstall aplikasi melalui Play Store.
- d) Registrasi Mobile UGT dengan cara memasukkan nomer registrasi yang di dapat dari Costumer Service kantor layanan.
- e) PIN standard Mobile UGT adalah menggunakan angka 123456.
- f) PIN standard Mobile UGT hanya bisa dilakukan untuk cek saldo dan cek mutasi terakhir.
- g) Anggota dapat melakukan transaksi financial setelah merubah PIN standard.

## **Simpulan**

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa peran Mobile UGT sangatlah dibutuhkan oleh industri perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah khususnya BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan dalam upaya mewujudkan *green banking* atau perbankan hijau melalui manfaat yang sudah dijelaskan di atas yakni dengan penerapan Mobile UGT dapat membantu kelestarian lingkungan dan penghijauan. BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan selain berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menampung segala keperluan anggotanya akan tetapi dalam kegiatannya tetap mengacu pada kesejahteraan sosial yakni menjaga lingkungan agar tetap bersih dari sampah dan tindakan tersebut sudah sesuai dengan anjuran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk tetap menjaga bumi atau lingkungan dari kerusakan. Dengan adanya aplikasi Mobile UGT ini pihak lembaga sangat terbantu dalam hal kegiatan operasionalnya yakni akan mengurangi terhadap penggunaan kertas. Dengan pengurangan penggunaan kertas tersebut juga akan mengurangi terhadap penebangan pohon yang mana pohon termasuk salah satu penunjang terbesar dalam kegiatan penghijauan, serta juga akan mengurangi limbah akibat kertas tersebut sehingga *green banking* benar-benar tercipta di lingkungan perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah khususnya di BMT UGT Nusantara Capem Pakong Pamekasan.

## Daftar Pustaka

- Awantara, I. G. P. D. (2014). *Sistem Manajemen Lingkungan Perspektif Agrokompleks*. Yogyakarta: Deepublish.
- Biswas, N. (2011). Sustainable Green Banking Approach: The Need Of The Hour . *Business Spectrum, I*, (1), 32-38.
- Casner, S., & Deering, S. (1992). First IETF internet audiocast. *ACM SIGCOMM Computer Communication Review*, 22(3), 92–97. <https://doi.org/10.1145/142267.142338>.
- Miah, M.D : Rahman, S.M : Haque, M. (2018). Factors Affecting Environmental Performance : Evidence From Banking Sector in Bangladesh. *Int. J. Financ. Serv. Manag*, 9, 22–38.
- Milza, A. T., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2021). IMPLEMENTASI BSI MOBILE SEBAGAI WUJUD TERCAPAINYA PAPERLESS DAN PENERAPAN GREEN BANKING. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(1), Article 1.
- Muhamad Fauzi dan Mahmudin, *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Piratti, M., & Cattelan, V. (2020). Islamic Green Finance. *Islamic Social Finance*, 144-172. <https://doi.org/10.4324/9781315272221-9>.
- R. N Dash. (2011). *Sustainable Green Banking : Sejarah Bank Triodos*. Raja Grafindo Persada.
- Rehman, A., Ullah, I., Afridi, F. E. A., Ullah, Z., Zeeshan, M., Hussain, A., & Rahman, H. U. (2021). Adoption of Green Banking Practices and Environmental Performance in Pakistan: A Demonstration of Structural Equation Modelling. *Environment, Development and Sustainability*, 23(9), 13200–13220
- Rahman, F, Sudarmiati, Hermawan, A. (2023). Marketing Digitalization In Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) of Pamekasan Regency In Post-Pandemic. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 6(1), 154–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijjse.v6i1.1916>
- Rahman, Fadali, et al. (2021). *Transformasi Bisnis Digital*. 1–150.
- Schulze, H., & Mochalski, K. (2009). Internet Study 2008/2009. Africa, 1–13. <http://www.ipoque.de/userfiles/file/ipoque-Internet-Study-08-09.pdf>
- Stanton, J., Franco, A., & Meeker, M. (2019). *Internet Trends*.
- UNEP FI. (2012). *UNEP FI Guide to Banking & Sustainability*. Jakarta.